



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

**REVITALISASI MINUMAN EMPON-EMPON EYANG SULASTRI:
INOVASI DALAM PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN UNTUK
GENERASI MILENIAL DAN GENERASI ZILENIAL**

**Dwita Aprillia Floresti^{*}, Monica Rosiana², Arif Andri Wibowo³, Cut Misni
Mulasiwi⁴, Chairani Fadhila Pravitasari⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

***Corresponding Author: dwitafloresti@unsoed.ac.id**

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan *rebranding* kemasan produk sehingga menciptakan *image* baru dan meningkatkan daya saing dengan produk yang lain serta mitra lebih paham standar kemasan yang baik dan aman agar dapat menjaga kualitas produk ketika proses distribusi produk; Pelatihan dan pendampingan foto produk untuk media promosi dan pembuatan media pemasaran produk dengan sistem online seperti media sosial Instagram, *Facebook*, dan produk dapat masuk pada *marketplace* milik Pemerintah Kabupaten Banyumas yaitu Sistem Gilasiroso sehingga dapat memperluas cakupan pemasaran produk Empon-Empon Eyang Sulastri dan Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan yang didukung dengan pemberian hibah peralatan agar meningkatkan daya tahan produk, pemasaran produk dan kapasitas jumlah produksi guna memenuhi permintaan pasar sehingga meningkatkan penjualan dan pendapatan anggota Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastri dengan dengan efektif dan efisien secara waktu dan tenaga. Metode yang digunakan pelatihan dan pendampingan *rebranding* kemasan produk, Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pemasaran produk dengan sistem online dan Pemberian hibah peralatan agar meningkatkan pemasaran produk dan kapasitas jumlah produksi. Hasil dari pengabdian yang dilakukan oleh tim yaitu melalui pelatihan dan pendampingan *rebranding* kemasan saat ini mitra telah memiliki kemasan baru yang lebih menarik dan tahan lama yaitu kemasan dalam bentuk *standing pouch* serta botol yang lebih aman, kuat dan tahan lama. Pada pelatihan dan pendampingan pembuatan media pemasaran dengan sistem online diperoleh hasil saat ini produk telah masuk pada *marketplace* milik Pemerintah Kabupaten Banyumas yaitu Gilasiroso, Instagram dan google my business. Hibah peralatan yang diberikan berupa perangkat pemasaran dan peralatan produksi.

Kata Kunci: Revitalisasi, Minuman Herbal, Empon-Empon, Geresasi Milenial dan Zilenial

ABSTRACT

The objective of this activity is to provide training and assistance in product packaging *rebranding* to create a new brand image, enhance competitiveness with other products, and ensure the partner understands the standards for proper and safe packaging to maintain



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025

Purwokerto

product quality during distribution. The program also includes training and assistance in product photography for promotional media and the creation of online marketing materials, such as on social media platforms like Instagram and Facebook. Furthermore, the product is to be listed on the Banyumas Regency Government's marketplace, the Gilasirosi System, to expand the marketing reach of 'Empon-Empon Eyang Sulastri' products. Additionally, training and assistance in financial reporting are provided, supported by an equipment grant. This grant aims to improve product durability, marketing, and production capacity to meet market demand, thereby increasing the sales and income of the members of the 'Empon-Empon Eyang Sulastri' Women's Business Group in a time and labor-efficient manner. The methodology employed consists of training and assistance in product packaging rebranding, development of online marketing media, and the provision of an equipment grant to enhance product marketing and production capacity. The outcomes of this community service project show that through the rebranding training, the partner now has new, more attractive, and durable packaging in the form of standing pouches and safer, more robust bottles. As a result of the online marketing development, the product is now available on the Banyumas Regency Government's marketplace (Gilasirosi), Instagram, and Google My Business. The equipment grant provided consisted of marketing and production equipment.

Keywords: Revitalization, Herbal Beverage, Empon-Empon, Millennial and Zennial Generations.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negeri rempah yang kaya akan keanekaragaman hayati, menjadikannya salah satu produsen rempah terkemuka di dunia. Keberadaan rempah ini tidak hanya memberikan cita rasa khas pada masakan, tetapi juga memiliki berbagai manfaat kesehatan yang telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Selain digunakan dalam masakan, banyak rempah-rempah Indonesia juga dapat diolah menjadi minuman tradisional yang menyehatkan. Misalnya, jahe dan kunyit sering digunakan dalam pembuatan jamu, minuman herbal yang dipercaya memiliki khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan menyembuhkan berbagai penyakit. Dengan inovasi dalam pengolahan dan penyajian, minuman berbasis rempah ini dapat lebih diminati oleh masyarakat modern yang semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Oleh karena itu, pengembangan produk minuman tradisional dari rempah-rempah Indonesia tidak hanya berpotensi untuk memperkaya warisan kuliner bangsa tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan dari bahan-bahan alami yang melimpah di tanah air.

Kabupaten Banyumas terletak di Jawa Tengah dikenal sebagai daerah yang kaya akan hasil rempah-rempah, termasuk jahe, sereh, kunyit. Keberagaman rempah ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya lokal tetapi juga memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk minuman tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan. Kabupaten Banyumas mampu menghasilkan 329.783 kg jahe, 249.281 kg kunyit, 120.165 kg serai (BPS, 2023).

Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastri yang berada di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas menjadi salah satu kelompok usaha yang mengolah hasil rempah berupa jahe, sereh dan kunyit dalam bentuk minuman kemasan dan serbuk seduh kemasan sugar dan non sugar. Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastri



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

beranggotakan 10 Ibu-Ibu Muda. Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris juga tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (ASPIKMAS Kabupaten Banyumas) dan telah memiliki izin usaha seperti NIB, PIRT, Sertifikasi Halal.

Produk unggulan yang dimiliki Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris yaitu minuman kemasan serbuk sugar dan non sugar, serta aneka minuman dalam kemasan botol. Konsumen utama dari produk Empon-Empon Eyang Sulastris ini 70 persen dari kalangan orang tua dan 30 persen lainnya dari masyarakat umum. Konsumennya kian meningkat pada saat terjadi pandemi covid pada tahun 2019-2021 lalu. Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris menjadi usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena usaha ini masih tergolong jarang dijumpai, bahan dasarnya yang memiliki manfaat bagi tubuh, dan permintaan yang setiap harinya terus meningkat dikarenakan sekarang ini bukan hanya kalangan orang tua saja namun banyak generasi milenial dan zilenial yang sudah mulai peduli dengan pola hidup sehat dengan mengurangi konsumsi minuman manis kemasan menjadi minuman herbal kemasan.

Hal tersebut menyebabkan anggota Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris merasa kewalahan dalam memenuhi permintaan. Maka anggota Kelompok Wanita Usaha sepakat pada hari Sabtu dan Minggu memperbolehkan anak-anak remaja di daerah sekitar tempat produksi yang ingin belajar berwirausaha untuk bergabung belajar bersama, membantu jalannya produksi dan anak-anak remaja juga mendapatkan balas jasa dalam bentuk upah. Dalam satu bulan Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris mampu memproduksi hingga 10 kwintal dalam waktu 3 bulan rampah dan menghasilkan kurang lebih 300 bungkus serbuk minuman dengan harga jual sebesar Rp 25.000,00 per bungkusnya dan 100 botol minuman kemasan dengan harga jual Rp 10.000,- per botol. Besarnya potensi produk ini tidak lepas dari adanya permasalahan yang dialami oleh Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris. Permasalahan pertama yaitu kemasan yang masih sangat sederhana sehingga kurang menarik minat pembeli khususnya bagi generasi milenial dan zilenial yang memperhatikan estetika dari suatu produk yang dikonsumsi dan dibawa. Penggunaan kemasan yang sederhana juga menyebabkan produk tersebut sulit bertahan lama yang maksimal hanya mampu bertahan selama 3 bulan. Permasalahan kedua yang dihadapi antara lain media pemasaran produk Empon-Empon Eyang Sulastris yang masih terbatas karena pemasaran produk hanya dilakukan secara *offline* atau dari mulut ke mulut sehingga hanya dapat menjangkau masyarakat sekitar. Permasalahan Ketiga yaitu pendapatan yang masih rendah karena proses produksi yang masih sederhana dimana rata-rata pendapatan per bulan Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris sebesar Rp 2.833.000,00. Hal tersebut juga dikarenakan belum adanya pencatatan keuangan atau laporan keuangan, sehingga diperlukan hibah peralatan atau teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana dimana hal tersebut juga mempengaruhi daya tahan produk dan peralatan yang memiliki kapasitas terbatas sehingga kurang efisien dari sisi waktu dan tenaga. Berikut ini produk Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto



Gambar 1. Serbuk Minuman Kemasan Paperback



Gambar 2. Serbuk Minuman Non
Sugar Kemasan Botol



Gambar 3. Serbut Minuman
Sugar Kemasan Botol

Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat ini perlu untuk dilakukan dengan upaya melakukan Revitalisasi Minuman Empon-Empon Eyang Sulastri melalui Inovasi dalam Pengolahan dan Penyajian untuk Generasi Milenial dan Generasi Zilenial agar minuman tradisional ini dapat terus berkembang dan menggeser minuman kemasan dengan berpemanis yang berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat khususnya generasi milenial dan zilenial.

METODE

Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas dari bulan Juli sampai Oktober 2025. Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastri sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mitra.

Masalah Pertama yaitu kemasan yang masih sangat sederhana sehingga kurang menarik minat pembeli khususnya bagi generasi milenial dan zilenial yang memperhatikan estetika dari suatu produk yang dikonsumsi dan dibawa. Penggunaan kemasan yang sederhana juga menyebabkan produk tersebut sulit bertahan lama yang maksimal hanya mampu bertahan selama 3 bulan, **maka diperlukan pelatihan dan pendampingan rebranding** kemasan produk sehingga menciptakan *image* baru dan meningkatkan daya saing dengan produk yang lain serta mitra lebih paham standar kemasan yang baik dan aman agar dapat menjaga kualitas produk ketika proses distribusi produk. **Partisipasi mitra** dalam



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

pelaksanaan program yaitu berupa aktif mengikuti kegiatan pendampingan tentang standar pengemasan makanan yang baik, serta ikut berkontribusi dalam pembuatan desain kemasan yang baru. **Evaluasi pelaksanaan program** dengan melaksanakan pre test dan post test untuk mengukur keterampilan mitra dan membandingkan kemasan sebelum dan sesudah dilaksanakan pendampingan.

Masalah Kedua yaitu media pemasaran produk Empon-Empon Eyang Sulastri yang masih terbatas karena pemasaran produk hanya dilakukan secara *offline* atau dari mulut ke mulut sehingga hanya menjangkau masyarakat sekitar, **maka diperlukan pelatihan dan pendampingan** foto produk untuk media promosi dan pembuatan media pemasaran produk dengan sistem online seperti media sosial Instagram, *Facebook*, dan produk dapat masuk pada *marketplace* milik Pemerintah Kabupaten Banyumas yaitu Sistem Gilasiroso sehingga dapat memperluas cakupan pemasaran produk Empon-Empon Eyang Sulastri. **Partisipasi mitra** dalam pelaksanaan program yaitu mengikuti pelatihan pembuatan media pemasaran online dengan menggunakan akun milik kelompok wanita usaha agar dapat dikelola secara mandiri nantinya. **Evaluasi pelaksanaan program** membandingkan hasil foto sebelum dan sesudah pendampingan serta akun pemasaran yang sudah siap dikelola.

Masalah Ketiga yaitu pencatatan laporan keuangan yang tidak ada menyebabkan pencatatan pendapatan dan keuntungan tidak terlihat jelas serta peralatan atau teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana dimana hal tersebut juga mempengaruhi daya tahan produk dan peralatan yang memiliki kapasitas terbatas sehingga kurang efisien dari sisi waktu dan tenaga. Maka diperlukan **pemberian hibah peralatan** agar meningkatkan daya tahan produk, pemasaran produk dan kapasitas jumlah produksi guna memenuhi permintaan pasar sehingga meningkatkan penjualan dan pendapatan anggota Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastri dengan dengan efektif dan efisien secara waktu dan tenaga. **Partisipasi mitra** dalam pelaksanaan program yaitu pembuatan laporan keuangan, pengoperasian peralatan yang telah diberikan, memperhatikan pengolahan produksi. **Evaluasi pelaksanaan program** yaitu membandingkan jumlah produksi dan pendapatan sebelum dan setelah adanya pendampingan dan pemberian hibah peralatan.

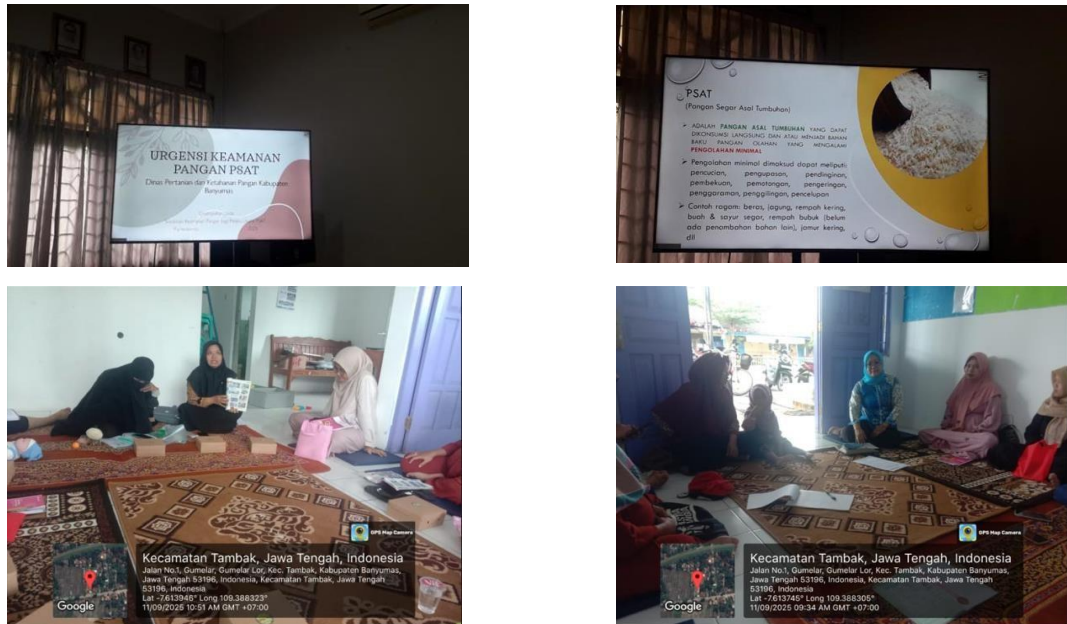
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh Tim sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mitra. Guna menyelesaikan permasalahan pertama yang dialami oleh mitra yaitu yaitu kemasan yang masih sangat sederhana sehingga kurang menarik minat pembeli khususnya bagi generasi milenial dan zilenial yang memperhatikan estetika dari suatu produk yang dikonsumsi dan dibawa. Maka tim PkM memberikan **pelatihan dan pendampingan rebranding** kemasan produk sehingga menciptakan *image* baru dan meningkatkan daya saing dengan produk yang lain serta mitra lebih paham standar kemasan yang baik dan aman agar dapat menjaga kualitas produk ketika proses distribusi produk. Materi pelatihan yang diberikan didahului dengan Materi Urgensi Keamanan Pangan lalu dilanjutkan dengan *rebranding* kemasan produk. Berikut gambar kegiatan yang diberikan.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Urgensi Keamanan Pangan

Kegiatan pelatihan telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan rebranding kemasan produk. Berikut kegiatan rebranding dengan merebranding kemasan standing pouch dan juga kemasan minuman yang siap konsumsi dengan botol kemasan yang lebih kuat dan tahan lama, sehingga produk lebih tahan lama dan aman dan proses distribusi menjadi lebih mudah.



Gambar 5. Produk Sebelum dan Sesudah *Rebranding* Kemasan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025

Purwokerto

Guna menyelesaikan permasalahan kedua yang dialami oleh mitra yaitu media pemasaran produk Empon-Empon Eyang Sulastri yang masih terbatas karena pemasaran produk hanya dilakukan secara *offline* atau dari mulut ke mulut sehingga hanya menjangkau masyarakat sekitar. Maka tim PkM melakukan pelatihan pembuatan media pemasaran dengan mendaftarkan produk Empon-Empon Eyang Sulastri ini pada marketplace Gilasirosi milik Pemerintah Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dilakukan agar produk ini terdaftar dan diketahui sebagai produk asli dan unggulan milik Kabupaten Banyumas. Sehingga Masyarakat umum dapat dengan mudah mencari produk-produk yang berada di Kabupaten Banyumas. Harapan dari kegiatan ini dapat memperluas jangkauan pasar. Berikut kegiatan pelatihan digital marketing yang diberikan oleh Tim PkM.



Gambar 7. Marketplace Gilasirosi Kabupaten Banyumas

Guna menyelesaikan permasalahan mitra yang ketiga yaitu pencatatan laporan keuangan yang tidak ada menyebabkan pencatatan pendapatan dan keuntungan tidak terlihat jelas serta peralatan atau teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana dimana hal tersebut juga mempengaruhi daya tahan produk dan peralatan yang memiliki kapasitas terbatas sehingga kurang efisien dari sisi waktu dan tenaga. Maka dilakukan pemberian hibah peralatan agar meningkatkan daya tahan produk, pemasaran produk dan kapasitas jumlah produksi guna memenuhi permintaan pasar sehingga meningkatkan penjualan dan pendapatan anggota Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastri dengan dengan efektif dan efisien secara waktu dan tenaga. Berikut peralatan yang dihibahkan oleh Tim PkM kepada mitra.





Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto



Gambar 8. Hibah Peralatan

Adanya hibah peralatan yang diberikan, kegiatan tindak lanjutnya yaitu tetap melakukan pendampingan untuk melihat kemajuan dari mitra untuk produksi produk Empon-Empon Eyang Sulastris. Harapan dari hibah peralatan ini produksi Empon-Empon Eyang Sulastris meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan khususnya pendapatan anggota kelompok Wanita usaha dan dapat memperluas jangkauan pasar dari produk olahan minuman herbal kemasan Empon-Empon Eyang Sulastris.

KESIMPULAN

Melalui metode yang digunakan yaitu pelatihan dan pendampingan *rebranding* kemasan produk, Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pemasaran produk dengan system *online* dan Pemberian hibah peralatan agar meningkatkan pemasaran produk dan kapasitas jumlah produksi. Hasil dari pengabdian yang dilakukan oleh tim yaitu melalui pelatihan dan pendampingan *rebranding* kemasan saat ini mitra telah memiliki kemasan baru yang lebih menarik dan tahan lama yaitu kemasan dalam bentuk *standing pouch* serta botol yang lebih aman, kuat dan tahan lama. Pada pelatihan dan pendampingan pembuatan media pemasaran dengan system *online* diperoleh hasil saat ini produk telah masuk pada *marketplace* milik Pemerintah Kabupaten Banyumas yaitu Gilasiroi. Hibah peralatan yang diberikan berupa perangkat pemasaran dan peralatan produksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada LPPM UNSOED atas kesempatannya dalam melakukan program Pengabdian kepada Masyarakat skim Penerapan IPTEKS tahun 2025. Dekan FEB UNSOED, Anggota Pengabdian, Pengelola Kelompok Wanita Usaha Empon-Empon Eyang Sulastris, Desa Gebangsari, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Serta kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya pengabdian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Anasty, Amanda. Wolor, Christian Wiradendi. & Marsofiyati. Pengaruh Teknologi, Manajemen Waktu, Pemberian Insentif dan Sarana Prasarana Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Wilayah Jakarta Timur. *Epsilon : Journal of Management (EJoM)*, Vol.1, No.2, Hal 116-136



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

- Faiza, Nur. & Kristin, Anita. (2021). Interaksi Teknologi dan Tenaga Kerja: Peran Teknologi pada Daya Saing Produk (Studi Kasus Sentra Usaha Kecil dan Menengah Bordir Bangil Pasuruan). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Vol. 10 No. 2, hal. 181 – 195
- Miftahudin, A., & Fasa, M. I. (2024). Memaksimalkan Potensi Media Sosial dalam Strategi Pemasaran. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 5-10
- Kannan, P.K., & Li, H. (2017). Digital Marketing: A Framework, Review and Research Agenda. *International Journal of Advertising*, 36(1), 8-14.
- Layli, Aisa Nur. Maidita, Cantika. Asilmi, Conita Bunga. (2022). Pengaruh Desain Kemasan Produk Kecantikan Terhadap Minat Beli Konsumen. *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*, Volume 4, No 1, 2022
- Wibowo, A. A., Jasjfi, E. F., & Rianinggrum, C. J. (2020). Relasi Desain Kemasan Produk Sheet Mask Terhadap Konsumen Wanita Generasi Milenial. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 3(1), 25-38.
- Simatupang, Atika Pettyyanna. Putra, I Komang Mahendra. Krismawintari, Ni Putu Dyah. (2023). Motivasi Konsumen Dalam Pembelian Kopi Good Day Pada Generasi Z Dan Generasi Milenial. *Prosiding SINTESA*, Volume 6 tahun 2023, E-ISSN 2810-0840..